

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran akan kesehatan perlu ditanamkan sejak dini agar mampu memberikan peningkatan pada kualitas hidup yang sehat pada tiap-tiap insan hingga tercipta pola hidup sehat bagi keseluruhan kalangan masyarakat nusa dan bangsa Indonesia. Pembangunan kesehatan sangat penting bagi suatu bangsa, karena bangsa akan dikatakan makmur ketika masyarakatnya sehat. Program kerja pembangunan kesehatan yakni Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu sasaran pokok pembangunan kesehatan yaitu meningkatnya pengendalian penyakit termasuk penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). (Kemenkes RI, 2015).

ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Tingkat morbiditas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah. (WHO, 2007). Menurut WHO (2015), ISPA merupakan penyebab dari 15% kematian balita di tahun 2015. Sejak tahun 1984, WHO telah menerapkan program pemberantasan ISPA khususnya pneumonia. Pada tahun 1990, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Anak di New York telah membuat kesepakatan untuk menurunkan kematian akibat ISPA sebesar 30% pada tahun 2000. Implementasi strategi pemberantasan ISPA telah dilakukan oleh banyak negara termasuk Indonesia, tetapi hasil yang dicapai bervariasi. (Rahajoe, 2010).

ISPA banyak ditemukan pada anak kecil dan penyakit ini adalah alasan utama untuk pergi ke klinik darurat atau tempat kesehatan untuk perawatan jangka 1 panjang dan jangka pendek. Balita memiliki system kekebalan tubuh yg masih rentan terhadap berbagai penyakit (Nasution, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita, karena balita sangat mudah terinfeksi ISPA.

Cakupan penyakit pneumonia pada balita di Indonesia berkisar antara 20 – 30% dari tahun 2010 hingga 2014. Dari tahun 2015 hingga 2019 terjadi peningkatan cakupan dikarenakan adanya perubahan kasus dari 10% menjadi 3,55%. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 34,8%. Penurunan ini disebabkan karena pandemi COVID-19, dimana adanya stigma pada penderita COVID-19 yang berpengaruh pada penurunan jumlah kunjungan balita yang mengalami batuk atau kesulitan bernapas di puskesmas (Kemenkes RI, 2021) Sejak tahun 2013, ISPA pada balita tergolong dalam sepuluh deretan penyakit menular terbanyak di Indonesia.

Di tahun 2018, ISPA pada balita menduduki peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit menular di Indonesia dengan angka kejadian berkisar 25-30% (Kemenkes RI, 2018). Penyakit pneumonia menjadi penyebab 73,9% kematian pada anak balita (Kemenkes 2021). Infeksi ini merupakan 16% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun, yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita, setidaknya 5 dari 2.500 per hari, atau diperkirakan 2 anak Balita meninggal setiap menit. ISPA menjadi perhatian bagi balita baik di negara berkembang maupun dinegara maju karena ini berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2012, 10 besar penyakit di Kota Medan yang ada di puskesmas Kota Medan salah satunya yaitu infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Puskesmas Teladan Medan yang merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kota Medan, juga melaporkan jumlah penderita ISPA yang cukup tinggi. Menurut data dari profil Puskesmas Teladan tahun 2021, terdapat perkiraan jumlah penduduk usia Balita (10% dari penduduk) sebanyak 1.851 orang, 125 orang yang berkunjung dengan keluhan ISPA dan 60 orang atau 48% adalah ISPA pada balita.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian terkait gambaran epidemiologi penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis “Gambaran Epidemiologi Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah mengetahui gambaran epidemiologi penderita ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita ISPA pada balita ber- dasarkan klasifikasi/jenis ISPA di wilayah kerja Puskesmas Teladan.
2. Untuk mengetahui distribusi proporsi penderita penyakit ISPA pada balita berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Teladan.
3. Mengetahui distribusi proporsi penderita penyakit ISPA pada balita ber- dasarkan status gizi di wilayah kerja Puskesmas.
4. Mengetahui distribusi proporsi penderita penyakit ISPA pada balita ber- dasarkan status imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Teladan.
5. Mengetahui distribusi status gizi dan status imunisasi berdasarkan klas- ifikasi ISPA di wilayah kerja Puskesmas Teladan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan wawasan khususnya mengenai gambaran epi- demiologi penderita ISPA pada balita. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai ba- han kajian dan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih spe- sifik dan mendalam.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada responden untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui gambaran epidemiologi penderita ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam melaksanakan penelitian tentang gambaran epidemiologi penderita ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota.